



METODE SOLFEGGIO SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERNYANYI SISWA DI KELAS VII SMP NEGERI 1 LUHAK NAN DUO

Radot Fernando¹, Olan Yogha Pratama²

1 Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) radotfernando.art@gmail.com¹, olanyogha@fbs.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Luhak Nan Duo, khususnya pada aspek intonasi, melalui penerapan metode *solfeggio*. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII.7 tahun ajaran 2025/2026. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, serta dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bernyanyi siswa secara signifikan dari tahap pra-siklus hingga siklus II. Peningkatan ini terlihat pada ketepatan intonasi dan penguasaan nada melalui latihan *solfeggio* yang sistematis, meliputi tangga nada, arpeggio, pemanasan vokal, serta latihan melodi berbasis ear training dan sight singing. Dengan demikian, metode *solfeggio* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bernyanyi, motivasi belajar, dan pemahaman musikal siswa.

Kata Kunci: metode *solfeggio*, kemampuan bernyanyi, intonasi, PTK

THE SOLFEGGIO METHOD AS AN EFFORT TO IMPROVE STUDENTS SINGING SKILLS IN GRADE VII AT SMP NEGERI 1 LUHAK NAN DUO

Radot Fernando, Olan Yogha Pratama²

1 Music Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

2 Music Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) radotfernando.art@gmail.com¹, olanyogha@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This study aimed to improve the singing ability of seventh-grade students at SMP Negeri 1 Luhak Nan Duo, particularly in intonation, through the implementation of the *solfeggio* method. The research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, including planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were students of class VII.7 in the 2025/2026 academic year. Data was collected through observation, tests, and documentation, and analyzed qualitatively and quantitatively. The results indicated a significant improvement in students' singing ability from the pre-cycle to Cycle II. The improvement was reflected in better intonation and pitch accuracy through systematic *solfeggio* exercises, including scales, arpeggios, vocal warm-ups, and melodic training using ear training and sight singing. Thus, the *solfeggio* method proved effective in enhancing students' singing skills, learning motivation, and musical understanding.

Keyword: *solfeggio* method, singing ability, intonation, classroom action research

Pendahuluan

Pendidikan seni merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan yang berperan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif,

afektif, maupun psikomotorik. Salah satu cabang pendidikan seni yang memiliki kontribusi signifikan adalah pendidikan musik, khususnya dalam pembelajaran vokal atau bernyanyi. Kegiatan bernyanyi tidak hanya berfungsi sebagai sarana





ekspresi estetis, tetapi juga sebagai media untuk melatih kepekaan musikal, ketepatan intonasi, penguasaan ritme, serta kemampuan interpretasi terhadap sebuah karya musik (Triyanto, 2014).

Dalam konteks pembelajaran di sekolah menengah pertama, kemampuan bernyanyi siswa masih sering menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Luhak Nan Duo, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas VII belum mampu menyanyikan lagu dengan intonasi yang tepat. Hal ini ditunjukkan oleh masih sering terjadinya ketidaksesuaian nada (fals) serta rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep dasar musik, seperti tangga nada dan notasi. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan cenderung konvensional dan kurang variatif, sehingga belum mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa secara optimal.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam proses pembelajaran musik, khususnya dalam pemilihan metode yang mampu meningkatkan kemampuan musikal siswa secara efektif. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode *solfeggio*. Metode ini merupakan pendekatan pembelajaran musik yang menekankan pada latihan vokal menggunakan suku kata solmisasi (do, re, mi, fa, sol, la, si) untuk melatih kepekaan pendengaran (ear training), kemampuan membaca notasi (sight reading), dan kemampuan menyanyikan nada secara tepat (sight singing). Melalui latihan yang sistematis dan berkelanjutan, metode *solfeggio* dapat membantu siswa memahami hubungan antar nada serta meningkatkan ketepatan intonasi dalam bernyanyi.

Secara teoretis, metode *solfeggio* memiliki peran penting dalam membangun fondasi musikal yang kuat (Novianti et al., 2025). Latihan yang meliputi tangga nada, interval, arpeggio, serta pemanasan vokal (warming up) memungkinkan siswa untuk mengembangkan kontrol vokal, stabilitas nada, dan kepekaan terhadap struktur musik. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka dalam bernyanyi.

Secara teoretis, metode *solfeggio* memiliki peran penting dalam membangun fondasi musikal

yang kuat. Latihan yang meliputi tangga nada, interval, arpeggio, serta pemanasan vokal (warming up) memungkinkan siswa untuk mengembangkan kontrol vokal, stabilitas nada, dan kepekaan terhadap struktur musik. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka dalam bernyanyi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada upaya peningkatan kemampuan bernyanyi siswa melalui penerapan metode *solfeggio*, dengan penekanan pada aspek intonasi. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan metode *solfeggio* dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Luhak Nan Duo. Sejalan dengan itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan bernyanyi siswa serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan metode *solfeggio* dalam pembelajaran musik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus guna meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa melalui penerapan metode *solfeggio*. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII.7 SMP Negeri 1 Luhak Nan Duo tahun ajaran 2025/2026, sedangkan objek penelitian adalah peningkatan kemampuan bernyanyi, khususnya pada aspek intonasi. Penelitian dilaksanakan selama 1 bulan, mulai 6 September hingga 13 Oktober 2025. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan rubrik penilaian kemampuan bernyanyi yang mencakup aspek tangga nada, interval, dan melodi. Analisis data dilakukan secara kualitatif untuk mendeskripsikan proses pembelajaran, serta kuantitatif untuk mengukur peningkatan hasil belajar melalui nilai rata-rata dan persentase ketuntasan.

Kriteria keberhasilan ditetapkan apabila minimal 75% siswa mencapai ketuntasan belajar. Penerapan metode *solfeggio* dilakukan secara sistematis melalui latihan tangga nada, arpeggio,

pemanasan vokal, serta latihan melodi berbasis *ear training* dan *sight singing*.

Hasil dan Pembahasan

1. Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Kondisi awal kemampuan bernyanyi siswa kelas VII.7 SMP Negeri 1 Luhak Nan Duo menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada kategori rendah, khususnya dalam aspek intonasi. Berdasarkan hasil observasi dan tes awal, banyak siswa belum mampu menyanyikan nada dengan tepat sesuai tangga nada, sehingga sering terjadi ketidaksesuaian nada (fals).

Selain itu, siswa juga menunjukkan keterbatasan dalam memahami konsep dasar musik, seperti notasi dan interval. Hal ini berdampak pada kesulitan dalam membaca dan menyanyikan lagu secara benar. Dari segi proses pembelajaran, metode yang digunakan masih bersifat konvensional dan kurang variatif, sehingga partisipasi dan motivasi belajar siswa relatif rendah. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan musikal siswa.

2. Hasil Penelitian Tindakan Kelas

a. Siklus I

Pada siklus I, penerapan metode *solfeggio* mulai dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu latihan tangga nada, arpeggio, dan pemanasan vokal (*warming up*). Siswa juga diperkenalkan dengan latihan *ear training* untuk meningkatkan kepekaan pendengaran serta *sight singing* untuk melatih kemampuan membaca dan menyanyikan notasi secara langsung.

Hasil tindakan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bernyanyi siswa dibandingkan dengan kondisi awal. Sebagian siswa mulai mampu menyanyikan nada dengan lebih tepat dan memahami hubungan antar nada dalam tangga nada. Namun demikian, peningkatan yang terjadi belum optimal. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menjaga kestabilan nada dan ketepatan interval, sehingga hasil yang dicapai belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi, masih terdapat beberapa kendala, antara lain kurangnya konsentrasi siswa saat latihan, keterbatasan waktu latihan, serta belum maksimalnya pemahaman siswa terhadap materi *solfeggio*. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Tabel 1. Hasil Siklus I

Nama	Bernyanyi sesuai tangga nada	Bernyanyi sesuai dengan interval nada	Bernyanyi sesuai dengan melodi lagu	Rata-rata nilai	Ket
ADELIA RAHMA AULIA	75	70	70	72	C
ALBIAN PERNANDA	65	60	65	63	K
ANNISA TRIA SYAKIRA	65	65	70	67	K
AQILA AZZAHRA	65	65	60	63	K
ASBULLAH PRATAMA BATU BARA	65	65	70	67	K
DARA CALISTA ALRURE	70	65	75	70	C
DENITA ANAFDEL	75	70	75	75	C
DIFANELPRID O SIREGAR	80	70	75	75	C
FARIS ALVEANO	70	65	75	70	C
JIHAN NURIA ANDRIANI	65	65	70	67	K
LUCIO AJI PRAKOSO	65	65	70	67	K
M ZAHARAN AL GHIFARI	70	70	75	72	C
MATEUS MATTEW HARIANIA	75	65	70	70	C
MUHAMMAD ARIF	65	65	60	64	K
MUTHIA IZZATI	65	60	60	62	K
NADINA ERMITA PUTRI	65	55	60	60	K
NAUFAL WIRATAMA	65	60	60	62	K
NIKKITA PUTRI	70	60	60	63	K



NORA APRILLIA	65	60	60	62	K
OKTAVIA SULISTINA	60	65	60	62	K
OLLA SALSABILA	65	60	65	63	K
OZIL MAYONDRA	70	70	75	72	C
PUTI ANNISA SHAFIYAH	65	60	70	67	K
RENDI RAMADHAN SAPUTRA	65	60	60	62	K
RIZANUR RAHMI	80	70	75	75	C
SELVIA RAHMI	70	70	70	70	C
SUKMA SUJAN KHOLIFAH	65	60	65	62	K
SYAKILA ALYA PUTRI	70	65	70	68	K
VERDIAN RIZKI ALGHIFARI	80	75	75	77	C
WIRA JINGGA	65	60	60	62	K
YOGA ARDIANSYAH	65	60	65	63	K
YOVINA BR SIDABARIBA	80	70	80	78	C
Jumlah				2154	
Rata-Rata Nilai				67,31	K

Hasil Penilaian siklus I menunjukkan nilai rata-rata 67,31%. Hasil rata-rata yang telah diperoleh dengan rumus (Sudjana, 2006:67):

$$X = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

- X : Nilai rata-rata
- $\sum Xi$: Jumlah nilai seluruh siswa
- N : Jumlah siswa

$$X = \frac{2154}{32} = 67,31\%$$

b. Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus I. Perbaikan yang dilakukan meliputi peningkatan intensitas latihan, penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif, serta pemberian umpan balik secara langsung dan berkelanjutan kepada siswa. Pada tahap

ini, latihan *solfeggio* dilakukan secara lebih sistematis dengan penekanan pada latihan melodi dan kontrol intonasi. Guru juga memberikan contoh yang lebih jelas serta membimbing siswa secara individual maupun kelompok, sehingga siswa dapat memahami dan memperbaiki kesalahan yang terjadi.

Hasil pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan bernyanyi siswa. Sebagian besar siswa telah mampu menyanyikan lagu dengan intonasi yang lebih tepat, menjaga kestabilan nada, serta memahami struktur melodi dengan baik. Selain itu, terjadi peningkatan dalam kepercayaan diri dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil pada siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan, yaitu minimal 75% siswa mencapai nilai tuntas.

Tabel 2. Hasil Siklus II

Nama	Bernyanyi sesuai tangga nada	Bernyanyi sesuai dengan interval nada	Bernyanyi sesuai dengan melodi lagu	Rata-rata nilai	Ket
ADELIA RAHMA AULIA	80	75	80	78	B
ALBIAN PERNANDA	75	75	80	76	C
ANNISA TRIA SYAKIRA	80	80	80	80	B
AQILA AZZAHRA	75	80	75	76	C
ASBULLAH PRATAMA BATU BARA	75	75	80	76	C
DARA CALISTA ALRURE	80	80	80	80	B
DENITA ANAFDEL	85	80	80	82	B
DIFANELPRID O SIREGAR	85	80	85	83	B
FARIS ALVEANO	80	75	80	80	B
JIHAN NURIA ANDRIANI	75	75	80	77	C
LUCIO AJI PRAKOSO	80	80	85	82	B
M ZAHHRAN AL GHIFARI	80	80	85	82	B

MATEUS MATTEW HARIANIA	85	80	85	83	B
MUHAMMAD ARIF	80	75	80	78	C
MUTHIA IZZATI	85	75	80	78	B
NADINA ERMITA PUTRI	85	80	80	82	B
NAUFAL WIRATAMA	85	75	75	78	C
NIKKITA PUTRI	85	80	80	82	B
NORA APRILLIA	90	80	80	83	B
OKTAVIA SULISTINA	90	80	85	85	B
OLLA SALSABILA	85	80	85	83	B
OZIL MAYONDRA	90	85	85	87	B
PUTI ANNISA SHAFIYAH	90	80	85	85	B
RENDI RAMADHAN SAPUTRA	85	80	80	82	B
RIZANUR RAHMI	90	85	90	88	B
SELVIA RAHMI	90	90	85	87	B
SUKMA SUJAN KHOLIFAH	85	90	85	87	B
SYAKILA ALYA PUTRI	90	85	90	88	B
VERDIAN RIZKI ALGHIFARI	95	85	90	90	SB
WIRA JINGGA	85	80	90	85	B
YOGA ARDIANSYAH	85	75	80	80	B
YOVINA BR SIDABARIBA	90	90	95	92	SB
Jumlah				2658	
Rata-Rata Nilai				82,44	B

Hasil Penilaian siklus I menunjukkan nilai rata-rata 82,44%. Hasil rata-rata yang telah diperoleh dengan rumus (Sudjana, 2006:67):

$$X = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

X : Nilai rata-rata

$\sum Xi$: Jumlah nilai seluruh siswa

ISSN 2986-6546 (Online)

N : Jumlah siswa

$$X = \frac{2658}{32}$$

$$= 82,44\%$$

$$= 67,31\%$$

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan bernyanyi didalam bernyanyi pada setiap siklus menggunakan analisis kuantitatif dengan rumus sebagai berikut (Aqib, 2011:53) :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase Peningkatan

Posrate = Nilai akhir tindakan

Baserate = Nilai awal tindakan

Tabel 3. Nilai Peningkatan

Nama	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
ADELIA RAHMA AULIA	72	78	8,33%
ALBIAN PERNANDA	63	76	20,63%
ANNISA TRIA SYAKIRA	67	80	19,40%
AQILA AZZAHRA	63	76	20,63%
ASBULLAH PRATAMA BATUBARA	67	76	13,43%
DARA CALISTA ALBURE	70	80	14,29%
DENITA ANAFDEL	75	82	9,33%
DIFAN ELPRIDO SIREGAR	75	83	10,67%
FARIS ALVEANO	70	80	14,29%
JIHAN NURIA ADRIANI	67	77	14,93%
LUCIO AJI PRAKOSO	67	82	22,39%
M ZAHKAN AL GHIFARI	72	82	13,89%
MATEUS MATTEW HARIANJA	70	83	18,57%
MUHAMMAD ARIF	63	78	23,81%
MUTHIA IZZATI	62	80	29,03%
NADINA ERMITA PUTRI	60	82	36,67%
NAUFAL WIRATAMA	62	78	25,81%
NIKKITA PUTRI	63	82	30,16%
NORA APRILLIA	62	83	33,87%
OCTAVIA SULISTIANA	62	85	37,10%
OLLA SALSABILA	63	83	31,75%
OZIL MAHENDRA	72	87	20,83%
PUTI ANNISA SHAFIYAH	67	85	26,87%
RENDI RAMADHAN SAPUTRA	62	82	32,26%
RIZANUR FAHRI	75	88	17,33%
SELVIA RAHMI	70	88	25,71%
SUKMA SUJAN KHOLIFAH	62	87	40,32%
SYAKILA ALYA PUTRI	68	88	29,41%
VERDIAN RIZKI AL GHIFARI	77	90	16,88%
WIRA JINGGA	62	85	37,10%



YOGA ARDIANSYAH	63	80	26,98%
YOYVINA BR SIDABARIBA	78	92	17,95%

Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa penerapan metode *solfeggio* memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan bernyanyi siswa kelas VII.7 SMP Negeri 1 Luhak Nan Duo, khususnya pada aspek intonasi. Peningkatan tersebut terlihat secara bertahap dari kondisi awal (pra-siklus), siklus I, hingga siklus II, yang menunjukkan adanya proses pembelajaran yang progresif dan berkelanjutan.

Pada kondisi awal, rendahnya kemampuan bernyanyi siswa terutama disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap konsep dasar musik, seperti tangga nada, interval, dan notasi. Selain itu, siswa juga belum memiliki kepekaan pendengaran musikal yang memadai, sehingga kesulitan dalam membedakan tinggi rendah nada. Kondisi ini diperparah oleh penggunaan metode pembelajaran yang cenderung konvensional, yang kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih secara aktif dan sistematis. Akibatnya, siswa lebih banyak menghafal lagu tanpa memahami struktur musikal yang mendasarinya.

Setelah diterapkannya metode *solfeggio* pada siklus I, mulai terlihat adanya perubahan dalam kemampuan siswa. Latihan tangga nada dan arpeggio membantu siswa mengenali pola hubungan antar nada, sehingga mereka mulai memahami dasar pembentukan melodi. Namun demikian, pada tahap ini peningkatan yang terjadi belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan waktu latihan, adaptasi siswa terhadap metode baru, serta masih rendahnya kontrol vokal dan kestabilan intonasi. Dengan kata lain, pada siklus I siswa masih berada pada tahap pengenalan dan penyesuaian terhadap metode *solfeggio*. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II memberikan hasil yang lebih optimal. Peningkatan intensitas latihan, penggunaan pendekatan yang lebih variatif, serta pemberian umpan balik secara langsung terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa secara signifikan. Latihan yang dilakukan secara berulang dan terstruktur, seperti tangga nada, arpeggio, serta latihan melodi berbasis *ear training* dan *sight singing*, membantu siswa dalam menginternalisasi

konsep musikal secara lebih mendalam. Siswa tidak hanya mampu menyanyikan nada dengan tepat, tetapi juga mulai memahami hubungan antara notasi dan bunyi secara simultan.

Secara pedagogis, keberhasilan metode *solfeggio* dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui pendekatan pembelajaran yang bersifat konstruktivistik, di mana siswa membangun pemahaman mereka melalui pengalaman langsung dan latihan yang berulang. Latihan *ear training* berperan penting dalam meningkatkan kemampuan aural siswa, yaitu kemampuan untuk mengenali, membedakan, dan mengingat bunyi nada. Sementara itu, *sight singing* membantu siswa dalam mengintegrasikan kemampuan membaca notasi dengan praktik vokal, sehingga tercipta hubungan yang kuat antara aspek kognitif dan psikomotorik. Selain itu, latihan pemanasan vokal (*warming up*) juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas suara siswa. Pemanasan vokal membantu mempersiapkan organ vokal, meningkatkan kontrol pernapasan, serta menjaga kestabilan nada saat bernyanyi. Dengan demikian, peningkatan kemampuan bernyanyi tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman teori, tetapi juga oleh kesiapan fisik dan teknik vokal yang dimiliki siswa.

Dari aspek hasil belajar, peningkatan yang terjadi pada siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Hal ini menandakan bahwa metode *solfeggio* efektif dalam meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa secara klasikal. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari aspek kuantitatif (nilai), tetapi juga dari aspek kualitatif, seperti peningkatan kepercayaan diri, keberanian tampil, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa metode *solfeggio* merupakan salah satu pendekatan efektif dalam pembelajaran musik, khususnya dalam melatih intonasi dan kemampuan membaca notasi. Melalui latihan yang sistematis dan berkelanjutan, siswa dapat mengembangkan kepekaan musikal serta kontrol vokal yang lebih baik. Selain itu, metode ini juga relevan diterapkan pada siswa yang belum memiliki dasar teori musik yang kuat, karena memberikan pembelajaran yang bertahap dari konsep sederhana menuju kompleks.

Lebih lanjut, keberhasilan penelitian ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu:

- a. **Latihan yang sistematis dan bertahap**, sehingga siswa dapat memahami materi secara progresif.
- b. **Keterlibatan aktif siswa**, yang meningkat seiring dengan penggunaan metode yang variatif dan menarik.
- c. **Peran guru sebagai fasilitator**, yang memberikan bimbingan dan umpan balik secara langsung.
- d. **Pengulangan latihan (drill)**, yang membantu memperkuat ingatan musikal dan keterampilan vokal siswa.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang ditemukan selama pelaksanaan penelitian, seperti keterbatasan waktu pembelajaran serta perbedaan kemampuan awal siswa. Kendala ini menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan pembelajaran di masa yang akan datang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa metode *solfeggio* tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa, tetapi juga mampu mengembangkan pemahaman musikal secara menyeluruh. Oleh karena itu, metode ini dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan aplikatif dalam pendidikan seni musik, khususnya pada tingkat sekolah menengah pertama.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *solfeggio* secara sistematis dan berkelanjutan efektif dalam meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Luhak Nan Duo, khususnya pada aspek intonasi. Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap dari kondisi awal yang menunjukkan kemampuan rendah menuju pencapaian ketuntasan belajar pada siklus II, yang ditandai dengan meningkatnya ketepatan nada, kestabilan intonasi, serta pemahaman terhadap struktur melodi.

Efektivitas metode *solfeggio* tidak hanya terlihat dari peningkatan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga dari perubahan kualitas kemampuan musikal siswa. Melalui latihan tangga nada, arpeggio, *ear training*, dan *sight singing*,

siswa mampu mengembangkan kepekaan pendengaran, memahami hubungan antar nada, serta mengintegrasikan kemampuan membaca notasi dengan praktik vokal. Proses pembelajaran yang terstruktur dan berulang turut memperkuat penguasaan teknik vokal serta membangun fondasi musikal yang lebih baik.

Selain itu, penerapan metode *solfeggio* juga memberikan dampak positif terhadap aspek afektif siswa, seperti meningkatnya motivasi belajar, kepercayaan diri, serta partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang bersifat aktif, variatif, dan berpusat pada siswa mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

Dengan demikian, metode *solfeggio* dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif, aplikatif, dan relevan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran vokal di sekolah, khususnya dalam mengatasi permasalahan intonasi dan rendahnya pemahaman musikal siswa.

Rujukan

- Andira, R., & Padalia, A. (2020). *Learning compulsory national songs to improve singing skills for class x students for the 2019/2020 school year at sma negeri 6 jeneponto*. 1–13.
- Dalam, P., & Musik, P. (2024). **Corresponding Author: 1. 09*.
- Destrinelli, D., & Wijayanti, M. N. (2016). Meningkatkan Kemampuan Menyanyikan Lagu Wajib Nasional dengan Metode Solfegio di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(1), 159–175. <https://doi.org/10.22437/gentala.v1i1.7096>
- Fithrah, R., Toruan, J. L., & Maestro, E. (2012). Peningkatan Kemampuan Bernyanyi melalui Solfegio dalam Pembelajaran Vokal di MAN Lubukalung. *Jurnal Sendoratik*, 1(1), 59–68.
- Fonda, D. B. (2022). *UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERNYANYI Oleh: UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERNYANYI PADA PADUAN SUARA DI SMK MUHAMMADIYAH 1*. 1–15.
- Hutagalung, R. J. M. (2021). Komparasi Efektivitas Pelatihan Metode Drill Dengan Pelatihan Metode Solfegio Untuk Meningkatkan Kemampuan Vokal Paduan Suara Naposo Bulung HKBP Pardomuan Silangkitang. *Areopagus*:
- Triyanto. (2014). Pendidikan Seni Berbasis Budaya. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 8(1),



Leony Sanga Lamsari. (2019). Peningkatan Konsentrasi Belajar Mahasiswa Melalui Pemanfaatan Evaluasi Pembelajaran Quizizz Pada Mata Kuliah Kimia Fisika I. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 12(1), 29–39.

Lingge, Y. B., Dopo, F. B., & Dopo, F. (2022). Pengembangan Media

Pembelajaran *Solfeggio* Pada Materi Memahami Teknik Dan Gaya Bernyanyi Lagu Daerah Kelas Viii Smp Citra Bakti Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, 2(1), 107–118.

<https://doi.org/10.38048/jcp.v2i1.403>

Lumbantoruan, J., & Armez Hidayat, H. (2023). Improving Singing Skills Using the Solfeggio Method in Students in Padang City Elementary School.

Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni, 24(1), 55.
<https://doi.org/10.24036/komposisi.v24i1.118782>